

# PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS BOLA VOLI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN

Engkus Kuswara

SMK Negeri 2 Kota Cimahi

smkn2cmi@yahoo.com

Received: September, 2020; Accepted: November, 2020

## Abstract

This research is motivated by the lack of understanding of students on the results of service in volleyball learning. The students' understanding of SMK Negeri 2 Cimahi City about service practice in volleyball learning seems very lacking. This study used a classroom action research (CAR) method focused on how to plan the use of audio-visual media aids in Physical Education learning, the subject of service in volleyball learning for students was carried out in Class X Mechatronics-A SMK Negeri 2 Cimahi City. This CAR is planned for two cycles, with the same material, namely service in volleyball learning, each cycle consists of four activities, namely (1) Learning Planning, (2) Learning Implementation, (3) Observation and recording of actions and, (4) Reflection in this CAR, the teacher is a researcher at SMK Negeri 2 Cimahi City. Learning implementation, learning activity observation sheets to record teacher and student activities in learning, learning outcomes to measure learning outcomes using audio-visual media props on the subject of service in volleyball learning. Research results from the results of the Pre-test and Post-test. In cycle 1, which initially had an average value of 1.45 to 2.31 and in cycle 2 which originally had an average value of 2.09 to 2.63. Thus the audio visual media visual aids can be used as a way that teachers can teach Physical Education on services in volleyball learning in Class X Mechatronics-A SMK Negeri 2 Cimahi City.

**Keywords:** audio visual media, skills, volleyball service

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap hasil servis pada pembelajaran bolavoli. Pemahaman siswa di SMK Negeri 2 Kota Cimahi terhadap praktek servis pada pembelajaran bolavoli terlihat sangat kurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) difokuskan kepada bagaimana perencanaan penggunaan alat peraga media audio visual dalam pembelajaran Penjaskes pokok bahasan servis pada pembelajaran bolavoli pada siswa dilaksanakan pada Kelas X Mekatronika-A SMK Negeri 2 Kota Cimahi. PTK ini direncanakan dua siklus, dengan materi yang sama yakni servis pada pembelajaran bola voli, tiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Observasi serta pencatatan tindakan dan, (4) Refleksi dalam PTK ini guru sebagai peneliti di SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa dalam belajar, hasil belajar untuk mengukur hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual pada pokok bahasan servis pada pembelajaran bola voli. Hasil penelitian dari hasil Pre-tes dan Pos-tes. Pada siklus 1 yang semula memiliki nilai rata-rata 1,45 menjadi 2,31 dan pada siklus 2 yang semula memiliki nilai rata-rata 2,09 menjadi 2,63. Dengan demikian alat peraga media audio visual dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengajar Penjaskes pada servis pada pembelajaran bolavoli di Kelas X Mekatronika-A SMK Negeri 2 Kota Cimahi.

**Kata Kunci:** media audio visual, keterampilan, servis bola voli

**How to Cite:** Kuswara, E. (2020). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan servis bola voli siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 215-221.

## PENDAHULUAN

Keterampilan dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas, dan lainnya adalah sebagai sebuah indikator dari tingkat kemahiran (Mulyasa, 2005). Jika suatu keterampilan dipandang sebagai aksi motorik atau pelaksanaan suatu tugas (*task*), keterampilan itu akan terdiri dari sejumlah respons motorik dan persepsi yang diperoleh melalui belajar. Sebagai contoh, dalam bermain bolavoli, diantaranya servis, smash, passing. Keterampilan servis juga dapat di pahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh penguasaan seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Keterampilan servis membutuhkan pengorganisasian gerakan otot, baik dalam aspek tempat dan waktu. Pengorganisasian otot menurut tempatnya berarti bahwa terdapat sekelompok otot yang terpilih untuk memilih suatu gerakan, pengorganisasian otot menurut waktu berarti otot-otot berkontraksi atau relaksasi harus terjadi pada waktu yang tepat dan serasi. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang tersebut makin terampil. Sebagai contoh, seorang pemain bolavoli melakukan servis dan dia mampu melakukan mencetak angka, meskipun jarak bola jauh dan sedikit celah kosong pada lawan, akan disebut sebagai pemain yang memiliki keterampilan servis yang tinggi.

Dalam permainan bola voli servis sangat penting tidak boleh dilupakan karena servis adalah sentuhan pertama dengan bola pada saat akan melakukan serangan terhadap lawan. Berjalannya permainan tergantung pada awal melakukan servis yang baik, sangat mempengaruhi seluruh jalan pertandingan. Dengan melakukan servis pada saat ini berkembang menjadi bertujuan langsung meraih angka kemenangan. Salah satu penyebab kurang berhasilnya pembelajarn keterampilan melakukan servis adalah kurangnya keterkaitan siswa untuk mengikuti pembelajaran teori. Kondisi ini bisa di sebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap pembelajaran penjas sebagai suatu proses yang membosankan. Hal ini bisa di sebabkan oleh ketidavariatifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, padahal media yang variatif dan menarik dapat merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran penjas serta mendukung pencapaian tujuan proses pembelajaran (Hamalik, 2002).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan di setiap mata pembelajaran. Dalam penerapan pelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Untuk mengatasi masalah di atas, penggunaan media audio visual dapat digunakan sebagai alternative untuk mengurangi kebosanan siswa saat pembelajaran bolavoli dan untuk maeningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran teknik servis. Berdasarkan hal tersbut perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan servis dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan servis siwa pada pembelajaran bolavoli.

### Media Audio Visual

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran (Rahayu & Arga, 2019). Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat digunakandan dan dapat di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dibatasi oleh hanya imajinasi guru dan siswa. Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai pada evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulang bagian-bagian yang belum dikuasainya. Dilain pihak, siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat belajarnya.

Media visual memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempelancar pemahaman. Misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif. Visual sebaiknya di tempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual tersebut untuk meyakinkan terjadi proses informasi.

### **Pembelajaran Bola Voly**

Permainan bolavoli adalah permainan memantul-memantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Lapangan di bagi dua sama besar oleh net yang dibentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangan sendiri. Prinsip bermain bolavoli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola dilapangan lawan atau mematikan bola dipihak lawan. Permainan dimulai dengan pukulan servis dari daerah servis. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus di pantulkan oleh tangan, lengan atau bagian depan badan dan anggota badan. Bola harus disebrangkan kelapangan lawan melalui atas net. Permainan bolavoli adalah olahraga permainan yang di mainkan oleh dua tim berlawanan dimana masing-masing tim memiliki enam orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu dan tim tersebut dinyatakan menang jika terlebih dahulu mencapai angka 25. Dalam permainan bolavoli sangat sulit untuk menentukan cara permainan yang paling efektif secara pasti, karena banyak perubahan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas gerak.

### **Servis**

Servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dilakukan dari daerah servis. Pada awalnya servis hanya merupakan penyajian bola pertama untuk mengawali permainan. Dalam perkembangan bolavoli modern, servis merupakan serangan pertama untuk memperoleh angka. Cara melakukan servis terentang dari mulai yang sangat sederhana hingga yang paling kompleks, dan dapat menyulitkan atau mematikan permainan lawan. Berikut ini dipaparkan cara melakukan berbagai macam servis yang banyak dilakukan para pemain bolavoli. Dari beberapa teknik dasar permainan bola voli, servis sangat penting untuk dikuasai. Servis dalam olahraga bola voli pada awalnya hanya sebagai salah satu pukulan untuk memulai permainan, sehingga dalam melakukan servis begitulah sederhana karena bertujuan untuk menyajikan bola kedalam permainan saja. Mengenai hal ini, dari peraturan permainan resmi. Pada perkembangan servis berkembang menjadi serangan pertama yang ampuh, teknik servis harus dilakukan dengan konsentrasi penuh dan dengan gerakan teknik yang sempurna. Pentingnya servis sebagai serangan pertama, ini berarti bahwa servis dilakukan harus baik dan tepat mengenai sasaran. Dalam hal ini servis yang baik yaitu servis yang dapat langsung mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak bisa mengembalikan bola dengan baik. Servis yang sering dijadikan serangan pertama tersebut kebanyakan para pemain menggunakan macam dan variasi dari teknik overhead servis (servis atas) seperti tenis servis, floating servis, hook servis, atau jum servis. Macam-macam servis dalam permainan bola voli dijelaskan bahwa: "dalam bola voli ada empat macam servis yaitu : 1) underarm servis (underhand servis), 2) sederhana servis (servis gaya menyamping), 3) tenis servis (front servis) dan 4) jumping servis (servis dengan melompat).

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan ketrampilan servis bola voli siswa melalui media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Mekatronika-A SMK Negeri 2 Kota Cimahi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas X Mekatronika-A dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang hadir dalam penelitian sebanyak 35 orang Siswa.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Arikunto, 2006). Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan tentang aktifitas siswa selama berada di dalam kelas. Adapun hal yang diobservasi antara lain menyimak, menanggapi dan menjawab.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung.

3. Alat Evaluasi

Alat evaluasi digunakan untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual setelah dilakukan tindakan. Alat evaluasi berupa tes praktek. Kegiatan evaluasi dengan menggunakan media audio visual dilakukan setiap tindakan.

4. Kamera Foto

Kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Alat ini berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Foto-foto yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung.

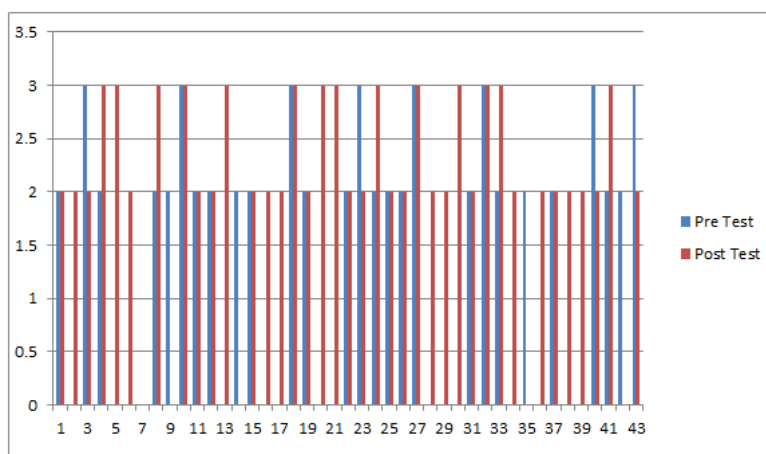
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pesrta didik dibagi kedalam 8 kelompok masing-masing kelompok 4 orang. pada awalnya siswa ribut untuk menentukan teman masing-masing. kemudian guru berhitung 1 sampai 5, berulang-ulang. Siswa yang bernomor sama kemudin membentuk kelompok yang sama. Mereka ribut untuk mencari kelompok yang sama untuk mencari barisan yang sama. Bahkan ada diantara mereka yang ribut untuk menentukan barisan yang akan ditempati bersama kelompoknya. Untuk kelancaran tugas kelompok maka masing-masing kelompok berunding untuk menentukan ketua untuk mengatur giliran melakukan permainan servis kesasaran target.

Guru membagikan bola, setiap kelompok satu bola dengan tujuan agar mudah mengatur setiap kelompok pada saat pengajaran. Guru memberikan penjelasan cara melaksanakan kerja masing-masing kelompok. Guru memasang video teknik servis di dalam kelas dan pada saat dilapangan. Peserta didik mulai melakukan pembelajaran servis dengan menggunakan sasaran to hit the target. peserta didik memulai pembelajaran dengan teknik yang sudah ditayangkan di dalam video dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah seluruh kelompok selesai, guru kemudian membahas teknik servis yang sudah di praktekan. Peserta didik diminta menyamakan teknik yang diberikan setelah praktek, peserta didik diberi waktu untuk menyimak kembali teknik yang sudah di praktekan.

Kegiatan berikutnya salah satu peserta didik diminta maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan cara melakukan servis yang baik dan benar dan peserta didik yang lainnya mengamati. Melalui cara ini diharapkan peserta didik lebih memahami tentang cara servis yang baik dan benar dan juga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang “ pembelajaran servis “.

Pemahaman siswa tentang servis pada pembelajaran bolavoli hanya memperoleh nilai rata-rata 1,45 dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pembelalajaran dengan menggunakan media audio visual, pemahaman siswa meningkat dari 1,44 menjadi 2,31 lebih jelas tentang peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Grafik 1. Nilai Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran silus 1 diperoleh nilai dengan rata-rata 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan untuk tindakan selanjutnya adalah

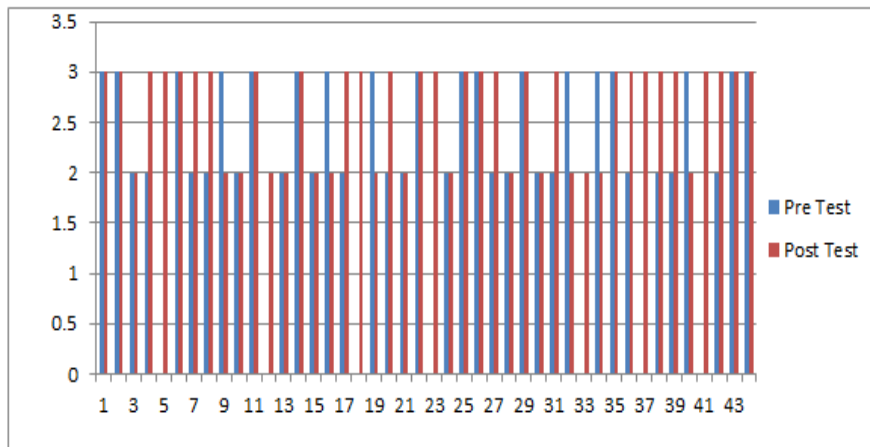
1. Aspek kemampuan mengondisikan kelas kedalam suasana belajar yang baik pada indicator mengecek keterampilan siswa yang berkaitan dengan konsep servis pada pembelajaran bolavoli.
2. Aspek kemampuan membuka pelajaran pada indicator gaya mengajar, menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat siswa, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
3. Penguasaan materi pada indicator kemampuan menyampaikan materi, membimbing siswa dalam dilapangan, menganalisa pandangan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
4. Memanjangkan hasil teknik belajar siswa yang terbaik, belum dapat dilaksanakan.
5. Kemampuan menutup pelajaran pada indicator membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan pada saat sudah melakukan praktek dilapangan.

Proses pembelajaran pada siklus 2 meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar. Adapun tujuan pelaksanaan siklus 2 ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, dengan pokok bahasan yang sama yakni mengenai servis pada pembelajaran bolavoli. Siswa dibagi dalam 7 kelompok masing-masing terdiri dari 5 siswa. Penyusun kelompok berbeda dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya dengan memperhatikan komposisi siswa yang menonjol kemampuannya disebar pada setiap kelompok, sehingga dengan demikian pada setiap kelompok terdapat siswa yang menonjol kemampuannya disebar pada setiap kelompok, sehingga dengan pada setiap kelompok terdapat siswa yang menonjol, siswa yang sedang, dan siswa yang kurang menonjol secara merata disetiap kelompok. Setelah kelompok terbentuk siswa mencari barisan tempat kelompok mereka, di tempat yang di tentukan oleh guru untuk tiap kelompok mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 8. Untuk kelancaran tugas kelompok maka masing-masing kelompok berunding untuk menentukan siswa yang bisa mengoreksi gerak servis siswa lain pada saat melakukan gerakan servis.

Guru membagi bola, setiap kelompok diberi 1 bolavoli. Guru memberikan penjelasan cara melaksanakan setiap kelompoknya. Guru memasang target (to hit the target) pada setiap kelompoknya. Siswa mulai melakukan servis dengan memperhatikan gerak yang baik dan benar dan konsentrasi ke target yang dipasangi oleh guru dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya. Selain memasang target sasaran pada saat melakukan servis, guru juga menayangkan lagi video tentang teknik dasar servis bolavoli pada saat dilapangan. Siswa nampak berdiskusi dengan teman pada kelompoknya masing-masing, dan sesekali bertanya kepada guru untuk meyakinkan teknik servis yang mereka lakukan sudah benar, semua siswa mengamati masing-masing teman sekelompoknya. Setelah seluruh kelompok selesai guru bersama siswa mengoreksi kembali teknik servis yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar, siswa diminta untuk melakukan servis yang baik dan benar secara bergantian dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Siswa yang tampak belum sempurna pada saat melakukan servis, diminta untuk mengulangi kembali. Dengan cara tersebut siswa merasa senang dan bangga karena pada saat melakukan servis diperhatikan dan dihargai oleh gurunya. Setelah siswa mengetahui teknik servis yang benar, siswa diberi waktu untuk menyimak teknik servis yang masing-masing siswa dimiliki. Siswa yang sudah baik teknik servisnya kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan servis dilihat oleh rekan lainnya.

Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk menunjukan dan sambil memperagakan bentuk servis yang disebutkan oleh siswa bentuk-bentuk servis apa saja yang ada didalam bolavoli. Dengan kegiatan seperti itu diharapkan dapat meningkatkan aspek psikomotor siswa. Kemudian dilanjutkan oleh penjelasan oleh guru mengenai materi servis pada pembelajaran bolavoli. Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang teknik servis pada pembelajaran bolavoli pada pre-tes hanya memperoleh nilai rata-rata 2,09 dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual, pemahaman siswa meningkat dari 2,09 menjadi 2,63. Lebih jelas tentang pemahaman dapat dilihat dari grafik 4.3 di bawah ini.



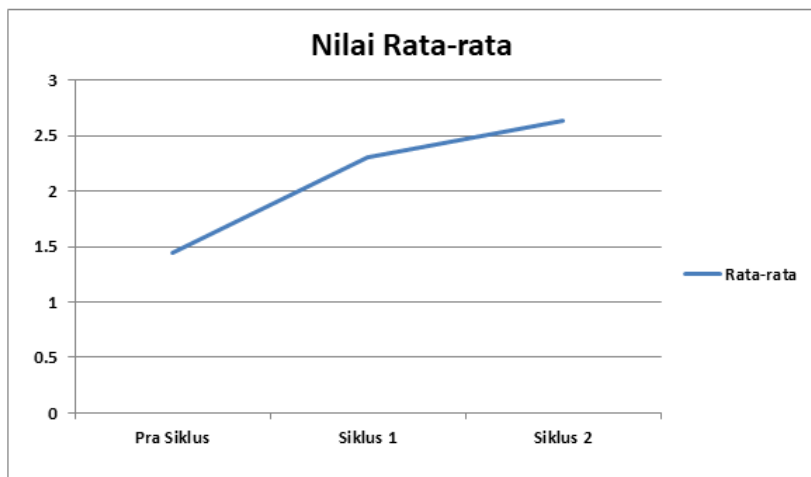


Grafik 2. Nilai Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus 2 diperoleh nilai dengan rata-rata 92,5 % . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil refleksi selama kegiatan pada penelitian yang dimulaia pada persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa pada siklus 1 yang semula memiliki nilai rata-rata 1,45 menjadi 2,31 dan pada siklus 2 yang memiliki nilai rata-rata 2,09 menjadi 2,63.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang teori teknik servis pada pembelajaran bolavoli pada pra siklus hanya memperoleh nilai rata-rata 1,44 sedangkan setelah dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 2,31 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 2,63 lebih jelas tentang peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari grafik berikut.



Grafik 3. Perbandingan Nilai Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

**KESIMPULAN**

Pembelajaran Penjas tentang teknik servis pembelajaran bolavoli dengan menggunakan alat peraga media audio visual di sekolah Menengah kejuruan sangat baik dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif dan kritis sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru mengenai materi teknik servis pembelajaran bolavoli dengan menggunakan alat peraga media audio visual dapat meningkatkan

pemahaman siswa, yang ditandai dengan perolehan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 selalu ada peningkatan.

2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual serta upaya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terbukti mulai dari siklus pertama yang menggunakan alat peraga media audio visual tentang macam-macam teknik servis pada pembelajaran bola voli mengalami peningkatan hingga pada siklus kedua pada aspek hasil belajar siswa.
3. Pemahaman siswa tentang teknik servis pada pembelajaran bolavoli mengalami peningkatan dengan menggunakan alat peraga gambar melalui proses pembelajaran siklus 1 dan 2, yang dilihat dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 2,31 dan pada siklus 2 sebesar 2,63.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahayu, G., & Arga, H. (2019). Influence of VBA-based Monopoly Game in Microsoft Excel as Teaching Material on Primary School Students' Cross-Cultural Competence in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 147-159. doi:<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.16935>.